

**HUBUNGAN ANTARA INTEGRITAS
INFORMASI DENGAN *JUDGMENT* ATAS
KINERJA DAN KEYAKINAN *JUDGMENT* DARI
AUDITOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
RI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NOVIANA DIAS SUSANTI
NIM. 12030112150031**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Noviana Dias Susanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150031
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA INTEGRITAS
INFORMASI DENGAN *JUDGMENT* ATAS
KINERJA DAN KEYAKINAN *JUDGMENT*
DARI AUDITOR BADAN PEMERIKSA
KEUANGAN RI**

Dosen Pembimbing : Faisal, SE., Msi., Ph.D.

Semarang, 21 April 2015

Dosen Pembimbing


(Faisal, SE., Msi., Ph.D.)
NIP. 19710904 2001 12 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Noviana Dias Susanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150031
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA INTEGRITAS
INFORMASI DENGAN *JUDGMENT* ATAS
KINERJA DAN KEYAKINAN *JUDGMENT*
DARI AUDITOR BADAN PEMERIKSA
KEUANGAN RI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 6 Mei 2015

Tim Penguji

1. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D

(.....)

2. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt.

(.....)

3. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Noviana Dias Susanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Integritas Informasi Dengan *Judgment* atas Kinerja dan Keyakinan *Judgment* dari Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 April 2015



(Noviana Dias Susanti)

NIM. 12030112150031

ABSTRAK

Integritas informasi menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan ketika mengambil keputusan di beberapa area profesi akuntansi. Integritas informasi mengacu pada keyakinan yang representatif atas informasi yang disampaikan kepada pengguna. Gangguan terhadap integritas informasi rentan terjadi dalam laporan keuangan yang merupakan ringkasan berbagai transaksi akuntansi. Oleh karena itu, profesional akuntansi (termasuk auditor) diharapkan memiliki kemampuan untuk: mengidentifikasi keterbatasan informasi yang diberikan. Integritas informasi memiliki beberapa atribut. Penelitian ini menguji pengaruh dari empat atribut integritas informasi (kelengkapan, kekinian, ketepatan, dan otorisasi) terhadap *judgment* kinerja dan keyakinan *judgment* auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI.

Penelitian dilakukan terhadap para auditor yang sedang melaksanakan pendidikan dan pelatihan pada Balai Diklat BPK RI di Yogyakarta. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 56 responden. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik pengujian analisis MANOVA digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara integritas informasi dengan *judgment* kinerja dan keyakinan *judgment*. Namun dalam penelitian ini, auditor tidak mempertimbangkan keempat atribut integritas informasi dalam memberikan *judgment* atas kinerja serta keyakinan *judgment*. Auditor mempertimbangkan unsur kelengkapan, ketepatan, dan otorisasi informasi dalam memberikan *judgment*, sedangkan unsur kekinian tidak. Ada banyak hal yang mungkin menyebabkan hasil pengujian tersebut, diantaranya faktor pengalaman auditor, kemampuan teknis auditor, pengetahuan auditor, dan sebagainya.

Kata kunci: integritas informasi, *judgment* kinerja, keyakinan *judgment*, auditor

ABSTRACT

Information integrity becomes one of the important aspects to be considered when making decisions in some areas of the accounting profession. Information integrity refers to the belief that a representative on the information presented to the user. Information integrity impairment in the financial statements, that is a summary of the various accounting transactions, are vulnerable place. Therefore, the accounting professional (including auditors) is expected to have the ability to identify the limitations of the information provided. Information integrity has several attributes. This study examines the effect of the four attributes of information integrity (completeness, currency, accuracy, and authorization) on performance judgment and judgment confidence of the auditor at the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI).

Research conducted on the auditors who are conducting education and training at the BPK Training Center in Yogyakarta. The number of respondents in this study were 56 respondents. This study uses primary data in the form of a questionnaire. MANOVA analysis testing techniques used to prove the research hypothesis.

The results show that there is a relationship between the information integrity with the performance judgment and judgment confidence. However, in this study, the auditor does not consider the four attributes of information integrity in assessing the performance and confidence ratings. The auditor considers elements of completeness, accuracy, and authorization information in its judgment, while the element currency is not present. There are many things that may cause the results of these tests, including factors experience of auditors, technical ability auditor, the auditor's knowledge, and so on.

Keywords: information integrity, performance judgment, judgment confidence, auditor.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memudahkan segala usaha sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sensitivitas Auditor BPK RI terhadap Atribut Integritas Informasi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yos Johan Utama, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Faisal, S.E., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sangat baik memaklumi banyak keterbatasan penulis dalam mengerjakan skripsi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta saran-saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Dwi Ratmono SE., M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa perkuliahan di Kelas Kerjasama BPK – Kementrian Keuangan Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

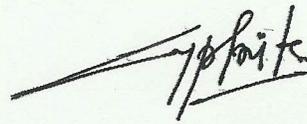
5. Bapak Dr. Dwi Ratmono SE., M.Si dan Ibu Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Badan Pemeriksa Keuangan RI yang telah memberikan kesempatan tugas belajar kepada penulis.
8. Suami penulis Nawa Budi Prakoso, Ananda Muhammad Yusuf Abdurrohman, Orangtua penulis Umar Said dan Kartini serta Yasmo dan Sugiati yang tidak pernah alpa mendoakan kelancaran dan keberhasilan serta memberikan cinta, motivasi dan segala bantuan.
9. Keluarga besar penulis atas motivasi, dukungan, dan nasihat-nasihat yang berharga.
10. Saudara dan sahabat Amalia Irmaningtyas, Titik Sukmawati, Deviana Nuraini, para mentor dan mentee di lingkaran-lingkaran cahaya yang selalu memberikan inspirasi dan semangat.
11. Teman-teman Kelas Kerjasama BPK-Kementrian Keuangan (Undip 41) Angkatan 2012 atas kebersamaannya selama kuliah.
12. Pimpinan dan rekan-rekan di Balai Diklat BPK RI di Yogyakarta serta para responden yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dapat disampaikan sehingga menyempurnakan penulisan skripsi ini dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca atau pihak yang membutuhkannya, dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 21 April 2015

Penulis,



Noviana Dias Susanti
NIM. 12030112150031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	7
2.1.1. Landasan Teori	7
2.1.1.1. Integritas Informasi	7

2.1.1.2. Auditing	10
2.1.1.3. Judgment atas Kinerja (<i>Performance Judgment</i>).....	12
2.1.1.4. Keyakinan <i>Judgment (Judgment Confidence)</i>	14
2.1.1.5. Teori Etika.....	15
2.1.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Kerangka Pemikiran	24
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.3.1 Hubungan antara Integritas Informasi Dan Atribut Integritas Informasi terhadap <i>Judgment</i> atas Kinerja (<i>Performance Judgment</i>) yang Diberikan oleh Auditor	24
2.3.2 Hubungan antara Tingkat Integritas Informasi dan Atribut Integritas Informasi terhadap Tingkat Keyakinan <i>Judgment (Judgment Confidence)</i> Auditor	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.1.1. Variabel Penelitian	28
3.1.1.1. Variabel Dependen	28
3.1.1.2. Variabel Independen	28
3.1.2. Definisi Operasional.....	28
3.1.2.1. Variabel Dependen	28
3.1.2.1.1. <i>Judgment</i> atas Kinerja (<i>Performance Judgment</i>)	28
3.1.2.1.2. Keyakinan <i>Judgment (Judgment Confidence)</i>	29
3.1.2.2. Variabel Independen	29

3.1.2.2.1. Integritas Informasi	29
3.2. Populasi dan Sampel.....	30
3.2.1. Populasi	30
3.2.2. Sampel.....	30
3.3. Jenis dan Sumber Data	31
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5. Metode Analisis.....	34
3.5.1. Uji Validitas Data.....	34
3.5.2. Uji Reliabilitas Data.....	35
3.5.3. Uji Hipotesis	35
3.5.3.1. <i>Multivariate Analysis of Variance</i> (MANOVA).....	35
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	36
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2. Deskripsi Umum Responden	36
4.2.1. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
4.2.2. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jenis Usia	37
4.2.3. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	37
4.2.4. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jumlah Diklat Akuntansi yang Pernah Dilakukan	38
4.2.5. Deskripsi Umum Responden Berdasarkan Jumlah Pemeriksaan Kinerja yang Pernah Dilakukan.....	38
4.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	38
4.3.1. Statistik Deskriptif	39

4.3.2. Uji Kualitas Data.....	43
4.3.2.1. Uji Validitas Data	44
4.3.2.2. Uji Reliabilitas Data	44
4.3.3. Uji Hipotesis	44
4.3.3.1. <i>Multivariate Analysis of Variance</i> (MANOVA).....	44
4.3.3.1.1. Uji Homogenitas Multivariat.....	44
4.3.3.1.2. Uji Homogenitas Varians Univariat.....	46
4.3.3.1.3. Uji Multivariat	47
4.3.3.1.4. Test Between – Subject Effects.....	49
4.4. Interpretasi Hasil	52
4.4.1. Integritas Informasi	53
4.4.2. Atribut Integritas Informasi (Kelengkapan, Akurasi, Kekinian, dan Otorisasi)	54
BAB V PENUTUP	58
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Keterbatasan.....	58
5.3. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Kondisi Eksperimen 2x2x2x2	33
Tabel 3.2 Pengelompokan Kombinasi Kondisi Integritas Informasi kedalam Kuesioner Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Demografi (Profil) Responden.....	36
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Berdasarkan Atribut Integritas Informasi	41
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Box Test</i> MANOVA	45
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Box's Test</i> Atribut Integritas Informasi.....	45
Tabel 4.6 Hasil <i>Levene's Test</i> - MANOVA.....	46
Tabel 4.7 Hasil <i>Levene's Test</i> MANOVA Atribut Integritas Informasi.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Multivariate</i>	48
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Multivariate</i> Atribut Integritas Informasi.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Tests of Between-Subjects Effects</i>	49
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Tukey</i>	49
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Tests of Between-Subjects Effects</i> Atribut Integritas Informasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Uji MANOVA.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Integritas informasi menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan ketika mengambil keputusan di beberapa area profesi akuntansi. Integritas informasi didefinisikan sebagai keyakinan yang memadai atas suatu informasi serta kesesuaian informasi tersebut bagi pengguna yang membutuhkannya (AICPA, 2013).

Dalam menggunakan informasi, pengguna informasi perlu menilai tingkat keyakinan atas integritas informasi tersebut. Keyakinan akan integritas informasi dapat muncul dari berbagai sumber, diantaranya melalui informasi tambahan yang disediakan serta reputasi dari pihak yang bertanggung jawab atas informasi, pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna informasi, informasi yang sah yang disampaikan oleh pihak ketiga, serta laporan dari pihak ketiga yang independen. Integritas informasi ditentukan oleh dua hal yaitu konsistensi informasi tersebut dengan meta-informasinya dan keyakinan yang memadai atas informasi. Integritas informasi meliputi beberapa atribut yaitu akurasi, relevansi, presisi, ketepatan waktu, kelengkapan informasi, dan meta-informasinya. Informasi yang akurat, relevan, tepat, tepat waktu, dan lengkap untuk tujuan tertentu dapat dikatakan sesuai dengan tujuan (*fit to purpose*) (AICPA 2013).

Gangguan terhadap integritas informasi rentan terjadi dalam laporan keuangan yang merupakan ringkasan berbagai transaksi akuntansi (Flowerday dan

von Solms dikutip oleh Berger dan Boritz, 2012). Gangguan tersebut misalnya terjadi pada atribut kelengkapan ketika laporan keuangan hanya dapat melaporkan persentase kenaikan penjualan dari sebagian anak perusahaan saja, bukan dari keseluruhan perusahaan. Gangguan lain misalnya terjadi pada atribut otorisasi ketika laporan keuangan mungkin belum dikaji oleh individu yang tepat (misalnya *controller*) dalam organisasi (Berger dan Boritz, 2012). Auditor laporan keuangan sebagai pihak yang disewa oleh perusahaan harus memberikan opini apakah perusahaan telah menyajikan informasi keuangan yang cukup dari transaksi-transaksi yang ada (Arens, dkk 2011). Oleh karena itu, profesional akuntansi (termasuk auditor) diharapkan memiliki kemampuan untuk: mengidentifikasi keterbatasan informasi yang diberikan; menentukan kelengkapan, akurasi, dan keandalan informasi, menarik kesimpulan yang tepat tentang informasi, dan menerapkan skeptisisme profesional dengan menilai secara kritis informasi atau bukti yang diperoleh (AICPA dikutip oleh Berger dan Boritz, 2012).

Fungsi audit di sektor pemerintahan Indonesia terbagi menjadi audit yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal, keduanya bertugas melaksanakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah. Fungsi auditor internal (lebih dikenal dengan istilah Aparat Pengawas Internal Pemerintah) dilakukan oleh Inspektorat dan Inspektorat Jenderal, sedangkan fungsi auditor eksternal dilakukan oleh Badan Pemeriksan Keuangan (BPK).

Penelitian sebelumnya telah menguji bagaimana individu dipengaruhi oleh integritas informasi. Ketika tingkat integritas informasi diungkapkan, pengambil keputusan sering menggunakan informasi atas integritas ini ke dalam pengambilan

keputusan mereka (Chengalur-Smith, dkk; Fisher, dkk dikutip oleh Berger dan Boritz, 2012). Penelitian yang lain menguji bagaimana penilaian individu dipengaruhi oleh kredibilitas informasi yang diberikan (Hirst; Alexander; Nan dikutip oleh Berger dan Boritz, 2012). Selain itu, terdapat juga penelitian yang menguji bagaimana gangguan integritas informasi dapat mempengaruhi penilaian mahasiswa akuntansi dimana informasi lainnya, selain gangguan integritas informasi, disediakan. Informasi lain tersebut yaitu informasi kuantitatif serta manipulasi kondisi integritas informasi (Berger dan Boritz., 2012).

Mengingat pentingnya kemampuan auditor dalam mengolah informasi yang tersedia, penelitian ini kemudian menguji apakah auditor memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan secara tepat gangguan atas integritas informasi dalam membuat keputusan serta bagaimana tingkat keyakinan auditor atas keputusan yang mereka buat. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian pada auditor BPK RI dengan judul “**Hubungan antara Integritas Informasi dengan *Judgment* atas Kinerja dan Keyakinan *Judgment* dari Auditor BPK RI**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah auditor akan menggunakan integritas informasi dalam memberikan *judgment* mereka?

2. Apakah auditor akan menggunakan setiap atribut integritas informasi kedalam *judgment* mereka?
3. Apakah tingkat integritas informasi akan mempengaruhi tingkat keyakinan atas *judgment* auditor?
4. Apakah tingkat integritas informasi dari setiap atribut integritas informasi yaitu kelengkapan (*completeness*), kekinian (*currency*), ketepatan (*accuracy*), dan otorisasi (*authorization*) akan mempengaruhi tingkat keyakinan atas *judgment* auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi yang berhubungan dengan akuntansi keperilakuan serta memberikan bukti dan analisis pengaruh penurunan integritas informasi terhadap *judgment* yang diambil auditor.
2. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen (terutama sumber daya manusia) mengenai pola perilaku dari auditornya serta memahami masalah-masalah etika mengenai tanggung jawab auditor sehingga dapat dengan tepat memberikan penyelesaian atas masalah etika yang ada.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi perilaku.
2. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh integritas informasi terhadap *judgment* dan tingkat keyakinan atas *judgment* yang diambil auditor.
3. Memberikan tambahan gambaran khususnya tentang bagaimana *judgment* diambil oleh auditor di lingkungan pemerintahan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian terdiri dari lima bab, yakni:

1. Bab pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab telaah pustaka

Bab telaah pustaka memuat tentang landasan teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab metode penelitian

Bab ini berisi tentang definisi operasional masing-masing variabel penelitian, penentuan populasi serta sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data

4. Bab hasil dan analisis

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

5. Bab penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, penulis juga akan menguraikan kekurangan dan keterbatasan yang dijumpai dalam penelitian serta saransaran bagi penelitian lainnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Integritas Informasi

Data biasanya dianggap sebagai bahan mentah yang dapat diubah menjadi informasi yang siap untuk digunakan oleh pengguna internal seperti karyawan atau manajer atau pengguna eksternal seperti pelanggan, pemasok, analis, atau regulator (Fisher et al 2003; Boritz 2005). Sedangkan integritas berarti suatu kondisi yang tidak lemah atau tidak rusak (Third New International Dictionary Webster dikutip oleh Boritz 2005). Jika diterapkan pada informasi, integritas mengacu pada keyakinan yang representatif atas suatu kondisi atau subjek yang digambarkan oleh informasi (Boritz 2004, 2005). *The FASB's Concept Statement 2* (FASB, 1980) membahas mengenai keyakinan yang representatif dan mengidentifikasi atribut-atribut informasi tanpa secara khusus menghubungkannya dengan konsep integritas informasi. *Information Systems Audit and Control Association Control Objectives for Information and Related Technology* atau disingkat ISACA COBIT (dikutip oleh Boritz 2005) mendefinisikan integritas informasi dengan tiga atribut yaitu kelengkapan, akurasi dan validitas. *The Canadian Institute of Chartered Accountants' Information Technology Control Guidelines* atau disingkat CICA ITCG (dikutip oleh Boritz 2005) memberikan atribut tambahan seperti otorisasi, ketepatan waktu, konsistensi dan pemisahan fungsi yang tidak kompatibel. Serangkaian studi yang

luas tentang kualitas data di MIT oleh Wang dkk (dikutip oleh Boritz 2005) dan Wang dan Strong (dikutip oleh Boritz 2005) telah memberikan pengetahuan berharga tentang kualitas data dari sudut pandang pengguna informasi, yang mungkin mencakup integritas data/informasi. Integritas Informasi mengacu pada keyakinan yang representatif atas informasi yang disajikan kepada pengguna. Integritas informasi yang tinggi menggambarkan kecukupan informasi atas transaksi, sedangkan integritas informasi rendah menggambarkan sebaliknya (Boritz, 2004, 2005).

Atribut inti keyakinan yang representatif adalah kriteria minimum yang harus dipenuhi oleh setiap item atau seperangkat informasi yang diberikan untuk dapat dikatakan memiliki keyakinan yang representatif. Keyakinan yang representatif terdiri dari empat atribut inti: kelengkapan, kekinian/ketepatan waktu, akurasi/kebenaran dan validitas/otorisasi (Boritz 2004, 2005).

Akurasi (*accuracy*). Akurasi dapat diartikan sebagai informasi yang sesuai dengan realitas (English dikutip oleh Boritz 2005), yaitu, apa yang direpresentasikan dalam sistem informasi sesuai dengan obyek atau kejadian di dunia nyata dengan beberapa tingkat kecermatan. Misalnya, jika data pada sistem menyatakan terdapat dua mobil di tempat parkir tapi sebenarnya tidak terdapat mobil di tempat parkir, maka data sistem tersebut tidak akurat. Jika data pada sistem menyatakan pemegang polis belum menikah, tapi dia sudah menikah, maka data pada sistem tidak akurat. Meskipun terdapat perbedaan halus antara akurasi dan kebenaran (yaitu, item dapat akurat tetapi tidak benar) istilah ini dianggap

sama dalam penelitian ini. Konsep akurasi informasi juga terkait dengan netralitas/kurangnya bias (Boritz 2004, 2005).

Kelengkapan (*completeness*). Akurasi saja tidak cukup untuk mewakili dimensi lengkap yang dipersyaratkan untuk keyakinan yang representatif. Selain itu juga dibutuhkan kelengkapan informasi dalam ruang dan waktu. Dengan demikian, terdapat *trade-off* yang fundamental antara kelengkapan dan akurasi. Misalnya, jika ada tiga mobil di tempat parkir, dua mobil dalam data pada sistem, dan satu mobil dalam transaksi penerimaan yang belum diperbarui dalam data pada sistem, maka proses yang memastikan kelengkapan proses juga akan berkontribusi pada akurasi data pada sistem. Dengan kata lain, setiap diskusi tentang akurasi adalah juga diskusi mengenai kelengkapan, dan setiap diskusi mengenai kelengkapan adalah juga diskusi tentang akurasi. Tingkat kelengkapan yang dicapai menjadi batas atas tingkat akurasi yang dicapai (Boritz 2004, 2005).

Kekinian (*Currency*). Kekinian informasi dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi sepanjang waktu di dunia nyata (sebagaimana juga dipengaruhi oleh keterlambatan pemrosesan informasi) dengan pengaruh yang sepadan pada akurasi informasi (Bolour dkk, dikutip oleh Boritz 2005). Karena waktu bersifat kontinyu, definisi kelengkapan dan akurasi harus dipahami dalam konteks informasi yang mutakhir dengan batas kekinian yang dapat diterima. Sebagai contoh, jika suatu informasi, seperti penerimaan uang, hanya digunakan untuk memperbarui nilai piutang yang diperbarui secara mingguan, maka piutang bisa dianggap akurat walaupun terdapat informasi piutang pada satu hari yang hilang. Namun, jika informasi, seperti transaksi reservasi maskapai penerbangan,

digunakan untuk memperbarui persediaan kursi yang tersedia secara *real time*, maka persediaan kursi akan dianggap tidak akurat jika terdapat informasi pada suatu hari yang hilang (Boritz, 2004, 2005).

Validitas/otorisasi. Konsep validitas berarti bahwa informasi merepresentasikan kondisi nyata, aturan atau hubungan dari karakteristik benda-benda nyata. Dalam konteks umum, kondisi, aturan atau hubungan adalah valid jika apa yang mereka maksudkan benar. Dalam konteks bisnis, kondisi, aturan bisnis atau hubungan ditetapkan atau disetujui oleh pihak dengan kewenangan untuk melakukannya. Dengan demikian, transaksi adalah valid jika transaksi tersebut dimulai dan dilakukan oleh personil atau sistem yang telah diberikan wewenang untuk melakukannya, serta jika persetujuannya otentik dan dalam lingkup kewenangan yang diberikan kepada pemberi persetujuan. Misalnya, jika batas kredit yang diberikan kepada pelanggan merujuk pada aturan perusahaan dan prosedur yang digunakan untuk menetapkan batas kredit, maka batas kredit tersebut adalah valid. Dengan demikian, konsep validitas mencakup unsur-unsur baik dari segi akurasi maupun otorisasi (Boritz, 2004, 2005). Sebuah proses validasi dapat membutuhkan investigasi yang mendalam atas masing-masing item, hubungan antara satu item dan item lain, atau hubungan antara item dan aturan bisnis, kebijakan atau standar (Agmon dan Ahituv dikutip oleh Boritz, 2005).

2.1.1.2. Auditing

Definisi auditing menurut Arens, dkk (2011) adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara pada Pasal 1 butir 1, pemeriksaan diartikan sebagai proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara.

Keputusan penting yang dihadapi para auditor adalah menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang tepat, yang diperlukan untuk memenuhi keyakinan bahwa komponen laporan keuangan klien dan keseluruhan laporan telah disajikan secara wajar, dan menentukan bahwa klien menyelenggarakan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan. Bukti audit merupakan setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. (Arens, dkk 2011).

Untuk meyakini informasi dalam laporan keuangan, diperlukan jaminan bahwa integritas informasi dalam laporan tersebut tidak terganggu. Bagi para manajer senior, komite, investor dan pemegang kepentingan lainnya, penting

untuk mengetahui apakah mereka mendasarkan keputusan pada informasi dan laporan yang benar melalui jaminan adanya integritas informasi yang utuh dan laporan yang didasarkan pada data yang sesuai. (Flowerday dan von Solms dikutip oleh Berger dan Boritz, 2012)

Keyakinan akan integritas informasi dapat muncul dari banyak sumber, diantaranya:

- a. Informasi tambahan yang disediakan oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap informasi, seperti penggambaran proses yang menghasilkan informasi tersebut.
- b. Reputasi dari pihak yang bertanggung jawab.
- c. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna, yang telah ada sebelumnya atau secara khusus didapatkan dalam rangka mengevaluasi integritas informasi.
- d. Keabsahan informasi dari pihak ketiga dengan pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi integritas informasi, yang mungkin atau tidak mungkin sesuai dengan konteks profesional terkait
- e. Mendapatkan laporan dari pihak ketiga yang independen berdasarkan prosedur-prosedur yang ditunjukkan untuk mengevaluasi integritas informasi dari informasi yang disediakan oleh pihak yang bertanggung jawab. (AICPA, 2013)

2.1.1.3. *Judgment atas kinerja (Performance Judgment)*

Pengambilan keputusan merupakan sebuah respon dari masalah dimana respon tersebut mencakup pilihan-pilihan diantara seperangkat alternatif pilihan.

Telah lama disadari bahwa keefektifan pembuatan keputusan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah waktu yang tersedia sebelum keputusan harus dibuat, pengalaman dari pembuat keputusan, dan kualitas data yang dibutuhkan untuk keputusan (Fisher, dkk 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Fisher, dkk (2003) menguji bagaimana integritas informasi mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketika tingkat integritas informasi diungkapkan, pengambil keputusan sering mempertimbangkan informasi mengenai tingkat integritas ini dalam pengambilan keputusan mereka. Penelitian lain menguji bagaimana kredibilitas informasi yang diberikan mempengaruhi penilaian individu (Hirst, Alexander, dan Nan dikutip oleh Berger dan Boritz 2012). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menguji pengaruh dari tingkat integritas informasi terhadap penilaian di lingkungan akuntansi dimana informasi lainnya, selain tingkat integritas informasi, disediakan (Berger and Boritz, 2012). Integritas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan penting dalam beberapa aspek dari profesi akuntansi (Boritz 2005). Salah satunya adalah auditor laporan keuangan yang disewa untuk memberikan pendapat atas informasi keuangan perusahaan, apakah telah diungkapkan secara memadai atas transaksi yang mendasari (Arens, dkk 2011).

Informasi akuntansi mensyaratkan pengguna untuk mempertimbangkan baik peristiwa ekonomi (misalnya, laporan rugi laba menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian) dan masalah integritas informasi (misalnya, pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi tidak lengkap) dalam membuat keputusan berdasarkan informasi akuntansi. Gangguan atas

integritas informasi seharusnya tidak mempengaruhi interpretasi akuntan terhadap peristiwa ekonomi, tetapi mempengaruhi keyakinan akuntan atas laporan yang dihasilkan. Pengetahuan tentang persoalan integritas informasi seharusnya menyebabkan akuntan menjadi kurang percaya diri dalam memberikan penilaian mereka tentang hasil kuantitatif perusahaan dan memotivasi akuntan untuk mencari informasi tambahan sebelum membuat keputusan akhir. Disinilah pentingnya auditor mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi integritas informasi (misalnya, kelengkapan, kekinian, akurasi, dan otorisasi) dalam membuat putusan berdasarkan informasi kuantitatif akuntansi (Berger dan Boritz, 2012).

2.1.1.4. Keyakinan *Judgment* (*Judgment Confidence*)

Dalam banyak situasi, tingkat kepercayaan diri kita dalam sebuah penilaian menentukan tindakan yang kita ambil (Tsai, dkk 2008). Keyakinan *judgment*, yaitu keyakinan (probabilitas) bahwa penilaian seseorang benar (Paese dan Sniezek dikutip oleh Berger dan Boritz 2012), pandangan yang muncul atas penilaian yang dilakukan oleh seseorang (Tsai, dkk 2008). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keyakinan auditor atas laporan keuangan memiliki implikasi bagi penilaian dan aktivitas audit selanjutnya (Moeckel dan Plumlee; Kennedy dan Peecher; Chung dan Monroe; Tayler, dkk dikutip oleh Berger dan Boritz, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keyakinan *judgment* adalah sebagai berikut:

1. Latihan, usaha, jumlah informasi. Kepercayaan diri dalam memberikan penilaian meningkat dengan latihan dan usaha. Perubahan dalam jumlah informasi untuk membuat penilaian mempengaruhi hubungan antara kepercayaan dan latihan. (Paese dan Sniezek dikutip oleh Berger dan Boritz 2012).
2. Persyaratan untuk memberikan penjelasan tentang penilaian seseorang (Koehler dikutip oleh Berger dan Boritz 2012).
3. Ketersediaan informasi (Paese dan Sniezek; Tsai, dkk dikutip oleh Berger dan Boritz 2012).
4. Integritas informasi (Griffin dan Tversky; Tsai, dkk dikutip oleh Berger dan Boritz 2012).
5. Kuantitas informasi (Peterson dan Pitz dikutip oleh Berger dan Boritz 2012).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keyakinan *judgment* individu sensitif terhadap karakteristik informasi yang diberikan (Griffin dan Tversky; Tsai dkk dikutip oleh Berger dan Boritz 2012).

2.1.1.5. Teori Etika

Etika (*ethics*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral (Arens, dkk 2011). Selain itu, etika juga dapat didefinisikan sebagai studi filosofis tentang moral, dan, oleh karena itu, moralitas secara jelas diidentifikasi sebagai karakteristik pokok etika (Huss, dkk dikutip oleh Arens, dkk 2011). Dalam melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai profesional, anggota harus melatih penilaian profesional dan moral yang sensitif

dalam semua kegiatan mereka (Clark dikutip oleh Arens, dkk 2011). Berikut adalah enam nilai etis mengenai perilaku etis menurut Josephson Institute:

1. Dapat Dipercaya (*trustworthiness*) mencakup kejujuran, integritas, reliabilitas, dan loyalitas. Kejujuran menuntut itikad baik untuk mengemukakan kebenaran. Integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kesadaran yang tinggi dalam situasi apapun. Reliabilitas berarti melakukan semua usaha yang masuk akal untuk memenuhi komitmennya. Loyalitas adalah tanggung jawab untuk mengutamakan dan melindungi berbagai kepentingan masyarakat dan organisasi tertentu.
2. Penghargaan (*respect*) mencakup gagasan seperti kepantasan (*civility*), kesopansantunan (*courtesy*), kehormatan, toleransi, dan penerimaan. Seseorang yang terhormat akan memperlakukan pihak lainnya dengan penuh pertimbangan dan menerima perbedaan serta keyakinan pribadi tanpa berprasangka buruk.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) berarti bertanggung jawab atas tindakan seseorang serta dapat menahan diri. Pertanggungjawaban juga berarti berusaha sebaik mungkin dan memberi teladan dengan contoh, mencakup juga ketekunan serta upaya untuk terus melakukan perbaikan.
4. Kelayakan (*fairness*) dan keadilan mencakup isu-isu tentang kesamaan penilaian, sikap tidak memihak, proporsionalitas, keterbukaan, dan keseksamaan. Perlakuan yang layak berarti berarti bahwa situasi yang serupa akan ditangani dengan cara yang serupa pula.

5. Perhatian (*caring*) berarti sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan pihak lain dan mencakup tindakan yang memperhatikan kepentingan sesame serta memperlihatkan perbuatan baik.
6. Kewarganegaraan (*citizenship*) termasuk kepatuhan pada undang-undang serta melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara agar proses dalam masyarakat berjalan dengan baik, antara lain pemungutan suara, bertindak sebagai juri pengadilan di AS, dan melindungi sumber daya yang ada.

Dilema etika (*ethical dilemma*) adalah situasi yang dihadapi oleh seseorang di mana ia harus mengambil keputusan tentang perilaku yang tepat. Pendekatan yang relatif sederhana untuk menyelesaikan dilema etika adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh fakta yang relevan.
2. Mengidentifikasi isu-isu etis berdasarkan fakta tersebut.
3. Menentukan siapa yang akan terpengaruh oleh akibat dari dilema tersebut dan bagaimana setiap orang atau kelompok itu terpengaruhi.
4. Mengidentifikasi berbagai alternatif yang tersedia bagi orang yang harus menyelesaikan dilema tersebut.
5. Mengidentifikasi konsekuensi yang mungkin terjadi dari setiap alternatif.
6. Memutuskan tindakan yang tepat. (Arens, dkk 2011)

Kode Perilaku Profesional *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) yang berlaku untuk semua akuntan publik (Certified Public Accountant atau disingkat CPA) yang menjadi anggota AICPA memuat beberapa peraturan perilaku diantaranya independensi, integritas dan objektivitas. Peraturan

101 tentang independensi menyatakan bahwa Seorang anggota yang berpraktik untuk perusahaan publik harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana disyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk Dewan. Sedangkan peraturan 102 mengenai Integritas dan Objektivitas menyebutkan Dalam pelaksanaan setiap jasa profesional, seorang anggota harus dapat mempertahankan objektivitas dan integritas, harus bebas dari konflik kepentingan, dan tidak boleh dengan sengaja membuat kesalahan penyajian atas fakta atau menyerahkan penilaiannya kepada orang lain.

Beberapa karakteristik secara umum dipertimbangkan untuk mendeskripsikan perilaku profesi atau profesional, dan tiga diantaranya relevan terhadap profesi akuntansi (Kerr, dkk; Camenish dikutip oleh Arens, dkk 2011). Pertama, keterampilan khusus dan keahlian teknis menjadi prasyarat untuk keanggotaan profesional. Di Amerika, skor yang melampaui pada ujian CPA dan pengalaman selama beberapa tahun adalah persyaratan untuk mendapatkan ijin untuk melakukan audit. Di BPK, seorang calon auditor harus menjalani diklat auditor dan lulus sehingga mendapatkan sertifikat sebagai auditor untuk dapat melakukan audit. Kedua, kemampuan untuk menguji pengendalian yang signifikan atas pekerjaan seseorang adalah aspek yang penting dalam kehidupan profesional. Ketiga, anggota perseorangan dan kelompok profesi merupakan pengakuan adanya kewajiban moral yang tidak lazim untuk masyarakat. Profesional etik menentukan sebuah pekerjaan untuk melayani masyarakat yang melampaui pekerjaan warga negara pada umumnya. (Waples dan Shaup dikutip oleh Arens, dkk 2011)

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Leslie Berger and J. Efrim Boritz (2012) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi menggunakan beberapa atribut integritas informasi dalam memberikan *judgment* atas kinerja dan keyakinan *judgment* mereka. Ketika tingkat gangguan integritas meningkat, mahasiswa akuntansi memberikan bobot yang lebih besar pada gangguan integritas informasi dalam menilai kinerja manajer-manajer divisi. *Judgment* atas kinerja berkorelasi positif dengan tingkat integritas informasi seolah-olah mahasiswa akuntansi memberikan penghargaan atau menghukum manajer berdasarkan integritas informasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan gangguan integritas informasi, siswa lebih tertarik untuk menunda *judgment* mereka untuk mencari informasi tambahan.

Craig W. Fisher, InduSobha Chengalur-Smith, dan Donald P. Ballou menguji bagaimana pengalaman dari seorang pembuat keputusan dan ketersediaan waktu mengolah data mempengaruhi penggunaan *Data Quality Information* (DQI) dalam membuat keputusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan penggunaan DQI ketika pengalaman meningkat dari tingkat awam sampai dengan ahli. Penelitian ini juga menunjukkan adanya tekanan waktu yang diberikan kepada objek penelitian menyebabkan munculnya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan DQI dalam pengambilan keputusan.

Claire I. Tsai, Joshua Klayman, dan Reid Hastie menyatakan bahwa menyediakan informasi tambahan akan menjadikan para penilai lebih percaya diri.

Para penilai yang terlebih dulu menerima petunjuk yang kuat mengenai sesuatu yang dinilai menjadi lebih percaya diri daripada mereka yang menerima petunjuk yang lemah terlebih dulu. Ketika tambahan petunjuk semakin lemah, kepercayaan diri meningkat hanya secara perlahan. Bagi mereka yang mendapat petunjuk yang semakin kuat, kepercayaan diri meningkat lebih cepat. Para penilai tidak hanya menggunakan petunjuk sebagai dasar kepercayaan dirinya, namun juga pandangan apakah informasi tersebut berguna atau tidak. Kepercayaan diri meningkat seiring dengan bertambahnya informasi hanya jika para penilai percaya bahwa tambahan informasi baru tersebut berguna dalam membedakan alternatif-alternatif yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh D. Erict Hirst (1994) menyatakan bahwa para auditor mempertimbangkan kredibilitas dari sumber bukti. Dalam menentukan nilai yang dapat disimpulkan dari sebuah penjelasan atas penyimpangan yang tidak diharapkan dalam akun klien, para auditor mempertimbangkan laporan dari auditor lain yang lebih dapat digunakan daripada laporan dari bagian keuangan klien. Mereka juga mempertimbangkan bahwa laporan dari sumber yang lebih kompeten lebih dapat digunakan daripada laporan dari sumber yang tidak kompeten. Bukti yang dilaporkan yang telah diveirifikasi tidak mempengaruhi apakah suatu laporan dapat digunakan atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy L. Moeckel dan R. David Plumlee (1989) menguji keyakinan relatif auditor dalam mengandalkan keakuratan dan ketidakakuratan pengakuan atas bukti audit. Hasil penelitian menunjukkan auditor paling meyakini *judgmentnya* dalam dua hal: ketika mereka secara akurat mengakui bukti yang mereka lihat sebelumnya dan ketika mereka merasa bingung

dengan kesimpulan mereka terhadap bukti yang sedang mereka uji. Para auditor sering memiliki kepercayaan diri yang sama baik ketika ingatan mereka tidak akurat maupun pada saat ingatan mereka akurat atas bukti audit.

Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil
Leslie Berger and J. Efrim Boritz (2012)	144 mahasiswa akuntansi tahun keempat pada sebuah universitas	Variabel Dependen: <i>performance judgment, judgment confidence</i> Variabel Independen: <i>Information integrity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Level of Information Integrity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>performance judgment</i> dan <i>judgment confidence</i> yang diberikan mahasiswa • <i>performance judgment</i> dan <i>judgment confidence</i> dipengaruhi secara signifikan oleh atribut kelengkapan dan akurasi daripada atribut kekinian dan otorisasi
Fisher, dkk (2003)	38 orang pegawai profesional di bidang sistem informasi organisasi,	Variabel Dependen: pengambilan keputusan Variabel Independen: waktu, spengalaman, dan <i>data quality information</i> (DQI)	<ul style="list-style-type: none"> • semakin bertambah pengalaman, semakin bertambah penggunaan DQI dalam pengambilan keputusan

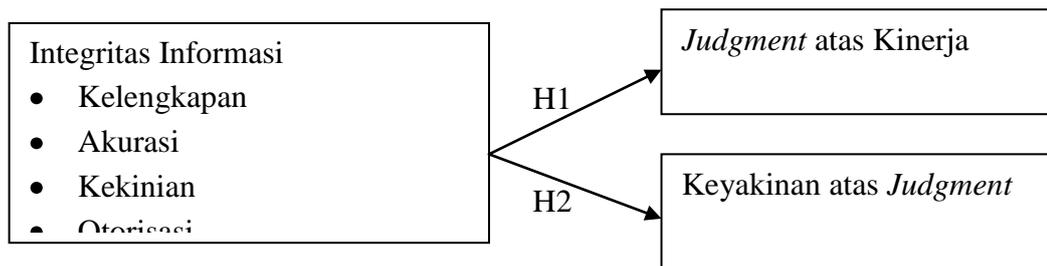
Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil
	mahasiswa jurusan ilmu komputer, sistem informasi, dan teknologi informasi.		<ul style="list-style-type: none"> • terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan antara mereka yang merasakan apabila dihadapkan pada tekanan waktu dalam membuat keputusan akan memperoleh manfaat dengan ketersediaan DQI dan yang tidak merasakan
Claire I. Tsai, Joshua Klayman, dan Reid Hastie (2008)	30 undergraduate and graduate students at the University of Chicago 20 college and graduate students from the University of Chicago 40 undergraduate students from the University of Chicago	<p>Variabel Dependen: keyakinan diri dalam memberikan penilaian, akurasi dalam memberikan penilaian</p> <p>Variabel Independen: penambahan informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • penambahan informasi tidak menjadikan akurasi semakin meningkat, akan tetapi adanya penambahan informasi meningkatkan kepercayaan diri • petunjuk informasi berpengaruh secara signifikan pada akurasi, sedangkan pada kepercayaan diri tidak.
D. Eric Hirst (1994)	101 auditor dari Big Six perusahaan akuntansi	<p>Variabel Dependen : sensitivitas auditor</p> <p>Variabel Independen: kompetensi sumber, objektivitas sumber, bukti yang verifikasiabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bukti laporan yang berasal dari sumber yang kurang kompeten memiliki nilai yang lebih rendah untuk

Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil
			<p>diambil sebagai kesimpulan daripada bukti laporan yang berasal dari sumber yang kompeten</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bukti laporan yang kurang objektif memiliki nilai untuk diambil kesimpulan yang lebih rendah daripada bukti laporan yang lebih objektif • bukti laporan dari sumber yang lebih dan kurang objektif memiliki nilai untuk diambil kesimpulan yang lebih kecil dibandingkan dengan bukti laporan yang mudah dan sulit untuk diverifikasi
Cindy L. Moeckel dan R. David Plumlee (1989)	85 dari Perusahaan CPA Eight	auditor Big	<p>Variabel Dependen: <i>confidence</i></p> <p>Variabel Independen: <i>response, item type</i></p> <p>auditor memiliki kepercayaan diri terhadap bukti audit yang sama baik ketika ingatannya tidak akurat atas bukti audit maupun ketika ingatan mereka akurat.</p>

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan *judgment* atas kinerja (*performance judgment*), auditor dipengaruhi oleh integritas informasi. Atribut dari integritas informasi ini adalah kelengkapan, kekinian, ketepatan, dan otorisasi. Selain mempengaruhi *judgment* atas kinerja, integritas informasi ini akan berpengaruh terhadap keyakinan atas *judgment* yang diberikan oleh auditor (*judgment confidence*). Untuk mempermudah dalam memahaminya dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Hubungan antara Integritas Informasi Dan Atribut Integritas Informasi terhadap Judgment atas Kinerja (*performance judgment*) yang Diberikan oleh Auditor

Beberapa atribut dari integritas informasi digunakan dalam memberikan *judgment* atas kinerja (Berger dan Boritz, 2012). Ketika tingkat integritas informasi diungkapkan, para pengambil keputusan sering memasukkan informasi ini ke dalam pengambilan keputusan mereka (Chengalur-Smith et al. 1999; Fisher

et al. 2003). Pada penelitian yang dilakukan oleh Leslie Berger and J. Efrim Boritz, responden yaitu mahasiswa akuntansi paling banyak dipengaruhi oleh atribut kelengkapan dan akurasi dalam memberikan penilaian atas kinerja manajer. Profesional pajak dalam studi yang dilakukan oleh Raquel Meyer Alexander pada tahun 2003 lebih teliti dalam mereviu informasi yang berasal dari sumber yang memiliki kredibilitas yang kurang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Terdapat hubungan positif antara integritas informasi dengan *judgment* atas kinerja yang diberikan oleh auditor.

H1a: Terdapat hubungan positif antara atribut integritas informasi kelengkapan (*completeness*) dengan *judgment* atas kinerja yang diberikan oleh auditor.

H1b: Terdapat hubungan positif antara atribut integritas informasi kekinian (*currency*) dengan *judgment* atas kinerja yang diberikan oleh auditor.

H1c: Terdapat hubungan positif antara atribut integritas informasi ketepatan (*accuracy*) dengan *judgment* atas kinerja yang diberikan oleh auditor.

H1d: Terdapat hubungan positif antara atribut integritas informasi otorisasi (*authorization*) dengan *judgment* atas kinerja yang diberikan oleh auditor.

2.3.2. Hubungan antara Tingkat Integritas Informasi dan Atribut Integritas Informasi terhadap Tingkat Keyakinan *Judgment* (*Judgment Confidence*) Auditor

Auditor lebih percaya diri ketika mereka secara akurat mengetahui bukti yang mereka lihat sebelumnya (Moeckel dan Plumlee, 1989). Auditor lebih percaya diri pada pengetahuan teknis mereka; pengawas auditor menggunakan

kepercayaan diri mereka untuk memprediksi pengetahuan teknis dari bawahannya; dan optimisme dari pengawas mengenai pengetahuan bawahannya akan meningkat dengan gap atau jarak antara pengetahuan teknis mereka dengan bawahannya (Kennedy dan Peecher, 1997). Seseorang akan lebih percaya diri atas kebenaran dari suatu kemungkinan ketika mereka menjelaskan atau mengimajinasi kemungkinan tersebut (Koehler, 1991). Penelitian dari Leslie Berger and J. Efrim Boritz menunjukkan bahwa ketika tingkat integritas informasi rendah, kepercayaan diri responden dalam memberikan penilaian juga rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *confidence judgment* juga mempengaruhi secara signifikan keinginan dari responden untuk menunda penilaian mereka. Selain itu, diketahui bahwa atribut kelengkapan dan keakuratan mempengaruhi *judgment confidence* tapi dua atribut lainnya, yaitu kekinian dan otorisasi, tidak mempengaruhi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Terdapat hubungan positif antara integritas informasi dengan tingkat keyakinan auditor dalam memberikan *judgment* atas kinerja.

H2a: Terdapat hubungan positif antara atribut integritas informasi kelengkapan (*completeness*) dengan tingkat keyakinan auditor dalam memberikan *judgment* atas kinerja.

H2b: Terdapat hubungan positif antara atribut integritas informasi kekinian (*currency*) dengan tingkat keyakinan auditor dalam memberikan *judgment* atas kinerja.

H2c: Terdapat hubungan positif antara atribut integritas informasi ketepatan (*accuracy*) dengan tingkat keyakinan auditor dalam memberikan *judgment* atas kinerja.

H2d: Terdapat hubungan positif antara atribut integritas informasi otorisasi (*authorization*) dengan tingkat keyakinan auditor dalam memberikan *judgment* atas kinerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji apakah auditor BPK RI menggunakan informasi mempertimbangkan integritas informasi dalam memberikan *judgment* kinerja dan mayakini *judgment* yang telah diberikan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

3.1.1.1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Uma Sekaran, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *judgment atas kinerja* dan keyakinan *judgment*.

3.1.1.2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Uma Sekaran, 2011). Variabel independen pada penelitian ini adalah integritas informasi.

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.2.1. Variabel Dependen

3.1.2.1.1. *Judgment atas kinerja (performance judgment)*

Menurut Cascio (1992 : 267) *judgment* kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok. Variabel *judgment* kinerja ini diukur dengan memberikan *judgment* kinerja empat BUMN/D. Informasi kuantitatif atas kategori informasi keuangan dan kegiatan internal organisasi serta informasi kualitatif atas integritas informasi untuk masing-masing BUMN/D disediakan. Responden diminta untuk memberikan *judgment* dengan menggunakan skala likert (0 sampai 100) dimana 0 mewakili kinerja BUMN/D rendah dan 100 mewakili kinerja yang jauh melampaui harapan.

3.1.2.1.2. Keyakinan *judgment* (*judgment confidence*)

Keyakinan *judgment* , yaitu keyakinan (probabilitas) bahwa *judgment* seseorang benar (Paese dan Sniezek 1991), pandangan yang muncul atas *judgment* yang dilakukan oleh seseorang (Tsai et al. 2008). Variabel ini diukur dengan meminta responden menggambarkan keyakinannya atas *judgment* kinerja atas masing-masing BUMN/D dengan menggunakan skala likert 0 sampai dengan 100, dimana 0 menggambarkan keyakinan yang rendah atas *judgment* kinerja mereka, dan 100 menggambarkan keyakinan yang tinggi.

3.1.2.2. Variabel Independen

3.1.2.2.1. Integritas informasi

Integritas Informasi mengacu pada keyakinan yang representatif dari informasi yang disajikan kepada pengguna. Keyakinan yang representatif ditunjukkan ketika informasi yang disajikan akurat, lengkap, mutakhir, dan

terautorisasi (Boritz 2004, 2005). Variabel integritas informasi ini diukur dengan memberikan skor atas atribut integritas informasi (kelengkapan, keakuratan, kemutakhiran, dan otorisasi) . Informasi tersebut disediakan untuk masing-masing dari empat BUMN/D yang akan dinilai. Atribut informasi dengan integritas yang tinggi akan diberi skor 1, sementara atribut dengan integritas rendah akan diberi skor 0. Keempat skor atribut integritas informasi (dalam satu kondisi) kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total integritas informasi. Berdasarkan total skor tersebut, penelitian akan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu integritas informasi rendah ketika total skor adalah 0 dan 1, integritas informasi menengah ketika total skor adalah 2, serta integritas informasi tinggi ketika total skor adalah 3 dan 4.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran, 2011). Sampel diambil dari auditor yang melaksanakan pendidikan dan pelatihan di kantor pendidikan dan pelatihan BPK RI, sehingga dapat berkumpul dalam satu tempat dan waktu.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa (Sekaran, 2011). Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebar pada auditor peserta diklat teknis pada Kantor Diklat BPK RI untuk mengetahui *judgment* atas kinerja beberapa kasus BUMN/D yang diberikan serta keyakinan atas *judgment* yang diberikan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode eksperimen digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Eksperimen yang dilakukan adalah eksperimen lapangan (*field experiment*) dimana peneliti mendatangi subjek penelitian (Westley dalam Setyanto, 2013). Subjek penelitian ini adalah auditor BPK RI yang sedang melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendidikan pada kantor pendidikan dan pelatihan BPK RI.

Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study*. Pada desain ini, terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Integritas informasi dimanipulasi kedalam enam belas kondisi. Dalam penelitian ini, empat atribut integritas informasi diuji yaitu kelengkapan, kekinian, akurasi, dan otorisasi. Setiap atribut dimanipulasi kedalam dua taraf yaitu tinggi dan rendah. Kelengkapan tinggi mengacu pada informasi keuangan yang disajikan mencakup informasi dari seluruh seksi dalam struktur organisasi BUMN/BUMD. Sedangkan kelengkapan rendah mengacu pada informasi keuangan yang berasal hanya dari sebagian seksi dalam struktur

organisasi. Kekinian tinggi mengacu pada informasi keuangan yang disajikan telah mencakup informasi sampai dengan akhir tahun anggaran. Sedangkan kekinian rendah mengacu pada informasi keuangan yang disajikan hanya mencakup informasi sampai dengan akhir kuartal pertama. Ketepatan yang tinggi mengacu pada informasi keuangan yang disajikan sebagian besar akurat. Sedangkan ketepatan rendah berarti informasi keuangan yang disajikan hanya berdasarkan estimasi dari Direktur BUMN/BUMD dan tidak seakurat informasi yang disediakan oleh Sistem Informasi BUMN/BUMD. Otorisasi yang tinggi mengacu pada informasi keuangan yang diperoleh telah direview dan diautorisasi oleh Badan Pengawas BUMN/BUMD. Sebaliknya, otorisasi yang rendah berarti informasi keuangan yang diperoleh belum direview oleh Badan Pengawas BUMN/D.

Dalam setiap kondisi, informasi mengenai integritas dari keempat atribut disajikan. Masing-masing dari keempat atribut informasi disajikan dalam taraf tinggi atau rendah. Misalnya, dalam suatu kondisi, kelengkapan dan akurasi berada pada taraf integritas yang tinggi, sedangkan atribut kekinian dan otorisasi berada pada taraf integritas rendah. Kemudian pada kondisi kedua, kelengkapan dan akurasi berada pada taraf integritas rendah, sedangkan kekinian dan otorisasi berada pada taraf integritas tinggi. Untuk menguji seluruh kemungkinan kombinasi dari dua taraf integritas informasi (yaitu tinggi dan rendah) dari keempat atribut integritas informasi (yaitu kelengkapan, akurasi, kekinian, dan otorisasi), maka terdapat enam belas ($2 \times 2 \times 2 \times 2$) kombinasi kondisi yang berbeda dari integritas informasi. Setiap subjek penelitian hanya akan mengerjakan empat

dari enam belas kemungkinan kondisi atribut integritas informasi. Masing-masing kondisi yang berbeda dari integritas informasi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kondisi Eksperimen 2x2x2x2

Kondisi	Kelengkapan	Kekinian	Keakuratan	Otorisasi
1	tinggi	rendah	rendah	rendah
2	tinggi	tinggi	rendah	rendah
3	tinggi	rendah	tinggi	rendah
4	tinggi	rendah	rendah	tinggi
5	tinggi	tinggi	tinggi	rendah
6	tinggi	rendah	tinggi	tinggi
7	tinggi	tinggi	rendah	tinggi
8	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
9	rendah	tinggi	tinggi	tinggi
10	rendah	rendah	tinggi	tinggi
11	rendah	tinggi	rendah	tinggi
12	rendah	tinggi	tinggi	rendah
13	rendah	rendah	rendah	tinggi
14	rendah	tinggi	rendah	rendah
15	rendah	rendah	tinggi	rendah
16	rendah	rendah	rendah	rendah

Pelaksanaan eksperimen dilakukan dalam satu ruangan dan waktu yang sama. Pada pelaksanaannya, subjek penelitian akan mendapatkan materi eksperimen berupa kinerja dari empat BUMN/D yang digambarkan melalui kondisi integritas informasi masing-masing aspek kinerja yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Untuk masing-masing BUMN/D disediakan informasi sebagai berikut: target pencapaian kinerja untuk setiap aspek, kinerja aktual, prosentase pencapaian kinerja aktual apakah di bawah/di atas target pencapaian kinerja, serta catatan mengenai kualitas informasi yang disediakan. Subjek penelitian diminta untuk memberikan *judgment* atas dua hal: pertama, *judgment* atas pemeriksaan kinerja dengan skala 0 sampai dengan 100 (0

menggambarkan kinerja BUMN/D yang buruk dan 100 menggambarkan kinerja yang baik), dan keyakinan atas *judgment* yang diberikan dengan skala 0 sampai dengan 100 (0 menggambarkan keyakinan yang lemah dan 100 menggambarkan keyakinan yang kuat). Penelitian dikontrol oleh seorang pengawas yang memastikan subjek penelitian mendapatkan materi eksperimen dan melakukan penelitian pada tempat dan waktu yang sama.

Tabel 3.2
Pengelompokan Kombinasi Kondisi Integritas Informasi kedalam Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Kondisi	Atribut Integritas Informasi			
		Kelengkapan	Kekinian	Akurasi	Otorisasi
SERIE A	kondisi 1	tinggi	rendah	rendah	rendah
	kondisi 16	rendah	rendah	rendah	rendah
	kondisi 12	rendah	tinggi	tinggi	rendah
	kondisi 8	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
SERIE B	kondisi 2	tinggi	tinggi	rendah	rendah
	kondisi 15	rendah	rendah	tinggi	rendah
	kondisi 11	rendah	tinggi	rendah	tinggi
	kondisi 7	tinggi	tinggi	rendah	tinggi
SERIE C	kondisi 3	tinggi	rendah	tinggi	rendah
	kondisi 14	rendah	tinggi	rendah	rendah
	kondisi 10	rendah	rendah	tinggi	tinggi
	kondisi 6	tinggi	rendah	tinggi	tinggi
SERIE D	kondisi 4	tinggi	rendah	rendah	tinggi
	kondisi 13	rendah	rendah	rendah	tinggi
	kondisi 9	rendah	tinggi	tinggi	tinggi
	kondisi 5	tinggi	tinggi	tinggi	rendah

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Validitas Data

Suatu kuesioner akan dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Metode uji validitas data *Corrected Item-Total Correlation*

digunakan untuk menguji validitas kuesioner pada penelitian ini dengan program statistik SPSS 20.

3.5.2. Uji Reliabilitas Data

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Teknik pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 20 dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α). Tingkat reliabilitas suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $> 0,7$.

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Multivariate of Analysis (MANOVA)* menggunakan program SPSS 20.

3.5.3.1. MANOVA

MANOVA adalah perluasan dari *analysis of variance (anova)* yang digunakan ketika peneliti memiliki lebih dari satu variabel dependen (Pallant, 2011). Perbedaan utama antara ANOVA dan MANOVA terletak pada banyaknya jumlah variabel dependennya. Pada MANOVA jumlah variabel dependen lebih dari satu (metrik atau interval) dan variabel independen jumlahnya dapat satu atau lebih (non-metrik atau nominal) (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, MANOVA digunakan untuk mengukur pengaruh variabel integritas informasi terhadap *judgment* atas kinerja dan keyakinan auditor BPK RI dalam memberikan *judgment*. Pemilihan metode analisis MANOVA karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel dependen, yaitu dua variabel dependen dan satu variabel independen.